

---

**HUBUNGAN PERSEPSI WANITA USIA SUBUR TERHADAP  
MOTIVASI WANITA USIA SUBUR DALAM MELAKUKAN  
PEMERIKSAAN PAP SMEAR DI PUSKESMAS  
HARAPAN RAYA PEKANBARU**

**Asri Wahyuni Safitri<sup>(1)</sup>, Susi Erianti<sup>(2)</sup>, Bayu Saputra<sup>(3)</sup>**

<sup>(1)</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKes Hangtuh Pekanbaru, Indonesia

email : asriwahyuni771@gmail.com

<sup>(2)</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKes Hangtuh Pekanbaru, Indonesia

<sup>(3)</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKes Hangtuh Pekanbaru, Indonesia

**Abstract**

*Pap Smear examination is doing to detect of pre-cancer alteration which possible occurs in cervix. One of the factors of fertile aged women did not do the pap smear examination is not allowed by their husband and embarrassed feeling when examined by male doctors. The family support is very influential to ward the motivation of fertile aged woman to do the pap smear examination. This study aims to determine the relationship between perception and motivation of fertile aged women to do pap smear examination. This was a quantitative study with correlation and cross sectional design. The samples were 100 participants which taken by purposive sampling technique. The data analyzed were used univariate and bivariate with chi-square test. The results showed a part of participants were in 22-35 years old, the education level were senior high school, they are the housewives. There was no relationship between perception and motivation of fertile aged women to do pap smear examination at region of Harapan Raya public health center in pekanbaru (Pvalue 0,124 > 0,05). It is recommended to Harapan Raya Public Health center to increase the health education about pap smear examination. New psychoanalytic factors I am very idolized and very love my father as much as 51 responden (57,30%) biological factor is I feel have character like woman feminim counted 51 respondent.*

**Keywords** : Perception and Motivation, Pap Smear Examination, Fertile Aged Women

**PENDAHULUAN**

Persepsi selalu ada dalam diri individu, pikiran, perasaan, pengalaman-pengalaman individu akan ikut aktif berpengaruh dalam proses persepsi. Cara individu melihat situasi sering kali lebih penting dari pada situasi itu sendiri (Walgito, 2010). Persepsi dipengaruhi oleh 2 faktor yang pertama, dalam diri individu (internal) dan yang kedua, dari luar diri individu (lingkungan). Kendala persepsi yang selama ini ditemukan dalam usaha

screening kanker serviks yaitu keengganan wanita diperiksa karena malu, kerepotan, keraguan akan pentingnya pemeriksaan, kurangnya pengetahuan tentang pentingnya pemeriksaan, takut terhadap kenyataan hasil pemeriksaan yang akan dihadapi, ketakutan merasa sakit pada saat pemeriksaan, tidak diizinkan suami serta rasa segan diperiksa oleh dokter pria dan bidan dan kurangnya dukungan keluarga terutama suami (Rahma, 2011).

Motivasi berasal dari kata *move* yang artinya bergerak. Motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan dan mendorong seseorang atau kelompok orang untuk melakukan sesuatu (Irianto, 2005). Motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau keterampilan tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya dalam rangka pencapaian tujuan dari berbagai sasaran yang telah ditentukan sebelumnya (Siagian, 2008).

Pemeriksaan *pap smear* dilakukan untuk mendeteksi perubahan-perubahan prakanker yang mungkin terjadi pada serviks. Uji ini bisa dilakukan pada semua wanita yang berusia antara 20 sampai 64 tahun. *Pap smear* dapat mendeteksi sampai 90 % kasus kanker serviks secara akurat dan biaya yang tidak terlalu mahal, dilakukan secara mudah dan cepat. *Pap smear* dapat menurunkan angka kematian karena kanker serviks sampai lebih dari 50 % (Indrawati, 2009).

Pada negara berkembang, secara luas, penggunaan program pengamatan leher rahim mengurangi insiden kanker serviks yang invasif sebesar 50% atau lebih. Kebanyakan penelitian menemukan bahwa infeksi *Human papilloma Virus* bertanggung jawab pada semua kasus kanker serviks. Perawatan bagi penderita kanker serviks, termasuk operasi (Tilong, 2012). Kanker merupakan salah satu jenis penyakit yang sudah tidak asing terdengar ditelinga kita. Menurut *World Health Organization* (WHO), Indonesia merupakan negara dengan penderita kanker mulut rahim atau serviks nomor satu didunia (Yuliatin, 2011). Menurut *World Health Organization* (WHO), tahun 2012 menunjukkan 14,1 juta

kasus kanker didunia. Dinyatakan sekitar 8,2 juta kasus meninggal dunia akibat kanker dan 32,6 juta orang yang hidup dengan kanker. Dari data 5 tahun terakhir kasus kanker lazim terjadi di Wilayah yang kurang berkembang terdapat 8 juta atau 57% kasus kanker baru dan 15,6 juta (48%) kematian akibat kanker.

Penelitian ini didukung oleh Gregory Edie Halle Ekane (2015) "*Pap Smear Screening, the Way Forward for Prevention of Cervical Cancer*" didapatkan hasil pengetahuan 3,6% memiliki pengetahuan baik, 40, 7% memiliki pengetahuan kurang, 55,3% memiliki pengetahuan sedang, dan sikap 75,2% berisiko terkena kanker serviks dengan hasil chi square  $p=0,0001$ .

Tujuan umum untuk mengetahui hubungan persepsi wanita usia subur terhadap motivasi wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan *pap smear* di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis deskriptif korelasi dengan desain penelitian *cross sectional*. Pengukuran persepsi menggunakan kuesioner persepsi dan pengukuran motivasi menggunakan kuisisioner motivasi melakukan pap smear. Dalam penelitian ini ditetapkan jumlah responden sebanyak 100 WUS.

## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan *Cross Sectional*.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi pada penelitian ini adalah wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru dengan jumlah responden sebanyak 100

orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling*.

**Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan metode kuesioner, yang sebelumnya sudah diuji validitas dan

reliabilitas oleh peneliti. Pengumpulan data untuk mengukur persepsi dilakukan dengan memberikan kuisisioner persepsi sedangkan motivasi pap smear dilakukan dengan memberikan kuisisioner motivasi melakukan pap smear.

**HASIL PENELITIAN**

**a. Karakteristik persepsi wanita usia subur**

Tabel 1. Distribusi Responden Menurut persepsi di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru Tahun 2017

No	Persepsi	Frekuensi	%
1.	Baik	82	82,0
2.	Buruk	18	18,0
Total		100	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas dari 100 responden wanita usia subur memiliki persepsi yang baik sebanyak 82 responden (82,0%) dan yanga memiliki persepsi buruk sebanyak 18 responden (18,0%).

**b. Karakteristik motivasi wanita usia subur dalam melakukan pap smear**

Tabel 2. Distribusi Responden Menurut Motivasi di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru Tahun 2017

No	Motivasi	Frekuensi	%
1.	Tinggi	68	68,0
2.	Rendah	32	32,0
		100	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas dari 100 responden wanita usia subur memiliki motivasi yang tinggi sebanyak 68 responden (68,0%) dan yanga memiliki persepsi buruk sebanyak 32 responden (32,0%).

**c. Karakteristik hubungan persepsi dengan motivasi**

Data yang sudah terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan metode analisis statistik non parametrik *Chi-Square* untuk menganalisis hubungan persepsi wanita usia subur terhadap motivasi wanita usai subur dalam melakukan *pap smear*. Hasil analisis data dapat ditampilkan dengan menggunakan tabel distribusi sebagai berikut: Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa hubungan persepsi wanita usia subur terhadap motivasi wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan *pap smear* dari 100 responden (64,6%) yang memiliki persepsi baik terhadap motivasi tinggi, sedangkan dari 100 responden dengan persepsi buruk terhadap motivasi tinggi berjumlah (35,4%).

Berdasarkan hasil uji *chi square* di dapat  $P_{value} = 0,124$  berarti  $p_{value} \leq \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  gagal ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antar persepsi wanita usia subur terhadap motivasi wanita usai subur dalam melakukan pemeriksaan *pap smear* di Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru.

**PEMBAHASAN**

**Persepsi Wanita Usia Subur terhadap Pemeriksaan Pap Smear**

Berdasarkan hasil penelitian dari 100 responden didapatkan hasil persepsi wanita usia subur tentang pemeriksaan *pap smear* yaitu baik 82 responden

(82,0%) dan persepsi buruk pada pemeriksaan *pap smear* yaitu sebanyak 18 responden (18,0%). Persepsi merupakan proses akhir dari pengamatan yang diawali oleh proses penginderaan, dengan persepsi individu menyadari dapat mengerti tentang keadaan lingkungan yang ada disekitarnya maupun tentang hal yang ada dalam diri individu yang bersangkutan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitrah Anggita Sari (2014) penelitian ini dilakukan dengan 56 responden Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara persepsi wanita usia subur mengenai kanker serviks untuk melakukan *pap smear* dengan hasil  $P_{value}=0,055$ .

Ada 2 faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu ada faktor internal dan eksternal, faktor internal itu adalah faktor yang datang dari dalam diri individu, misal kebutuhan seseorang untuk kesehatan reproduksinya. Faktor eksternal itu berasal dari lingkungan atau dari luar diri individu. Faktor perbedaan persepsi juga berpengaruh seperti perhatian, sistem nilai dan kepribadian, perhatian maksudnya seseorang yang mendapat perhatian tentang kesehatan dari lingkungannya salah satu cara mempersepsi kan suatu hal yang baik. Misalnya seorang suami memperhatikan kesehatan istrinya akan mengingatkan untuk melakukan pemeriksaan *pap smear*.

Menurut notoatmodjo (2010) bahwa persepsi salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi adalah pengetahuan, seseorang yang memiliki pengetahuan tentang hal tidak melalui jenjang pendidikan tetapi didukung dengan informasi dari media elektronik, seperti tv, radio, internet dan majalah.

Menurut asumsi peneliti, banyak dari wanita usia subur yang berpersepsi

baik terhadap pemeriksaan *pap smear*, responden mengetahui pemeriksaan *pap smear* dengan baik serta responden mendapatkan informasi tentang pemeriksaan *pap smear* dari lingkungannya, hal ini sesuai dari pengakuan responden yang didapat dilapangan pada saat meneliti. Dan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden memiliki persepsi yang baik, ini dikarenakan wanita usia subur mempunyai pengetahuan tentang pemeriksaan *pap smear*.

### **Motivasi Wanita Usia Subur terhadap *Pap Smear***

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari 100 responden 68 orang (68,0%) mempunyai motivasi tinggi terhadap pemeriksaan *pap smear* dan 32 orang (32,0%) mempunyai motivasi yang rendah terhadap pemeriksaan *pap smear*. Motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau keterampilan tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menuaikan kewajibannya dalam rangka pencapaian tujuan dari berbagai sasaran yang telah ditentukan sebelumnya (Siagian, 2008).

Faktor yang mempengaruhi motivasi tidak hanya persepsi tetapi ada juga beberapa faktor lainnya, seperti harapan adanya harapan-harapan akan masa depan. Harapan ini merupakan informasi objektif dari lingkungan yang mempengaruhi sikap dan perasaan subjektif seseorang. Harapan merupakan tujuan dari perilaku dan faktor kebutuhan manusia dimotivasi oleh kebutuhan untuk menjadikan dirinya sendiri yang berfungsi secara penuh, sehingga mampu meraih potensinya secara total. Kebutuhan akan

mendorong dan mengarahkan seseorang untuk mencari atau menghindari, mengarahkan dan memberi respon terhadap tekanan yang dialaminya (Zainul, 2014).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurus Safa'ah (2014) bahwa dari 27 responden yang melakukan pemeriksaan IVA (inspeksi visual asam) hampir setengahnya itu motivasi tinggi sebanyak 13 orang (48,14%) dan sedangkan sebagian kecil motivasi rendah yaitu sebanyak 4 orang (14,84%), lalu selebihnya mempunyai motivasi sedang yaitu 10 orang (37,1%).

Menurut asumsi peneliti, sebagian besar dari wanita usia subur mempunyai motivasi tinggi untuk melakukan pemeriksaan *pap smear* disebabkan karena pengetahuan wanita usia subur yang baik, serta adanya dukungan dari keluarga yang positif. Motivasi wanita usia subur juga didapatkan dari lingkungan dari beberapa tetangga mengatakan *pap smear* adalah salah satu pencegahan kanker serviks dengan hasil yang akurat sebab itulah sebagian wanita usia subur yang diteliti tidak asing dengan pemeriksaan *pap smear*.

### **Hubungan Persepsi terhadap Motivasi Wanita Usia Subur**

Berdasarkan dengan uji *chi square* didapat  $P_{value} = 0,124 > 0,05$  hal ini berarti tidak ada hubungan antara persepsi wanita usia subur terhadap motivasi wanita usia subur terhadap pemeriksaan *pap smear*. Diketahui dari 100 responden yang memiliki persepsi baik terhadap motivasi tinggi berjumlah 64,6% dan persepsi baik terhadap motivasi rendah berjumlah 35,4%, sedangkan persepsi buruk dengan motivasi tinggi berjumlah 83,3% dan persepsi buruk terhadap motivasi rendah berjumlah <5%. Berdasarkan hasil uji *chi square* di dapat  $P_{value} = 0,124$ . Maka

dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan persepsi wanita usia subur terhadap motivasi wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan *pap smear*.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa responden mempunyai persepsi yang buruk yaitu 18 orang (18,0%). Sedikitnya persepsi yang buruk ini dihubungkan dengan faktor yang mempengaruhi persepsi tidak hanya dari dalam diri individu tetapi faktor persepsi juga bisa dipengaruhi oleh lingkungan luar atau sumber informasi yang didapatkan oleh seseorang. Dan penelitian ini menunjukkan motivasi yang rendah yaitu 32 orang (32,0%). Sebagian sebagian besar dari responden memiliki motivasi tinggi dikarenakan responden banyak mendapatkan motivasi dari lingkungannya dan media elektronik lainnya.

Khairani (2011) mengatakan bahwa persepsi setiap orang berbeda walaupun mempunyai objek yang sama, sebagian besar bida dilihat dari pendidikan responden yang berpendidikan SMA. Kemampuan intelektual seseorang dapat diperoleh dari pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pengetahuan maka semakin mudah untuk menerima informasi dan menangkap informasi yang dibutuhkan. Pengetahuan dapat diperoleh seseorang dengan cara apapun yaitu melalui panca indra seperti pengelihatannya, pendengaran, penciuman, rasa dan raba.

Motivasi menurut teori hierarki maslow, manusia bertindak laku karena adanya kebutuhan yang harus dipenuhi. Terpenuhinya suatu kebutuhan menimbulkan kepuasan dan bila tidak terpenuhi kebutuhan menimbulkan ketidakepuasan. Kebutuhan tersebut diarahkan pada pencapaian tujuan tertentu, seseorang yang melakukan kegiatan karena adanya

faktor-faktor kebutuhan baik biologis maupun psikologisnya, misal melakukan pemeriksaan *pap smear* untuk pencegahan kanker serviks. selain dari kebutuhan ada juga minat dari seseorang untuk kesehatannya.

Menurut asumsi peneliti, bahwa persepsi wanita usia subur tentang pemeriksaan *pap smear* dapat disebabkan dari beberapa faktor antara lain banyaknya wanita usia subur mendapatkan informasi tentang pemeriksaan *pap smear*, maka tingginya motivasi wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan *pap smear* juga didapatkan dukungan dari lingkungan, pengalaman dan dukungan suami, dan halnya pada dewasa ini banyak sekali informasi-informasi tentang kesehatan reproduksi di media elektronik maka dengan mudahnya wanita usia subur mendapatkan informasi tentang pemeriksaan *pap smear*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, G. (2010). *Menikah untuk bahagia*. Jakarta: PT elex media komputindo
- Asia Pacific Coalition on Male Sexual Health (APCOM).(2010). *Addressing the Needs of Young Men Who Have Sex with Men*.APCOM Policy Brief. 4:1-4Diperolehdarihttp://hivhealthclearinghouse.uneso.org/library/documents/addressing-needs-young-men-who-have-sex-men
- Aziz, S. (2017). *Pendiidikan seks perspektif terapi sufistik bagi LGBT*.Jakarta: Ernest
- Berapa Sebenarnya Jumlah Gay di Seluruh Indonesia?* (2015). Diperoleh dari [www.google.co.id/amp/m.republika.co.id](http://www.google.co.id/amp/m.republika.co.id)
- Biro Pusat Statistik. (2010). *Statistik Daerah Kabupaten Belitung Timur 2010*. Belitung: BPS
- Hana, B. (2014). *Rigth the start*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Johnson. (2004). *The politics of signs: gay and lesbian issues in comparative perspective*.
- Kadir, A., Fauzi, A., Yulianto, E., Baehaqi., Kurnianto, R., Rosmiati., DKK. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional: Katalo Dalam Terbitan Katalog Biro Pusat Statistik. (2010). *Statistik Daerah Kabupaten Belitung Timur 2010*. Belitung: BPS
- Kaplan, H. I.,&Sadock, B.J. (2010). *Sinopsis psikiatri; Ilmu pengetahuan perilaku psikiatriklinis, Jilid II*.Tanggerang : Binarupa Aksara.
- Koeswinarno. (2004). *Hidup sebagai waria*. Yogyakarta: LkiS
- Komisi Penanggulangan AIDS Kota Pekanbaru. (2016). *Surat keterangan laporan hasil pemantauan LSL populasikuci (WPS dan LSL) tahun 2015*. KP AIDS kota Pekanbaru
- Kusmiran, E. (2011). *Kesehatan reproduksi remaja dan wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Madani, H, A., Risman, E., &Riswan, S. (2009). *EnSeXclopedia. Jawaban tuntas masalah pubertas & seksualitas remaja*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Madyan, A, S., (2009). *Aids dalam islam: Krisis moral atau krisis kemanusiaan?*. Bandung: PT Mizan Pustaka
- Megasari, K., Ardhiyanti, Y., & Syukaisih. (2017). *Fenomena Perilaku Seksual Oleh Lesbian, Gay, Bisexual, dan Transgender (LGBT) Di Kota Pekanbaru*
- Niernoveny.,siyoto, S., & Sari, D., K. (2017). *Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan*

- Perilaku Homoseksual (Gay) di Kota Kediri*. Diperoleh dari [www.stikes.strada.ac.id](http://www.stikes.strada.ac.id)
- Notoadmodjo, S. (2010). *Metode penelitian dan kesehatan*. Jakarta: Rineka cipta.
- Notoadmodjo.(2012). *Metode penelitian kesehatan (ed.Rev)*. Jakarta :Rineka cipta.
- Notoatmodjo. (2017). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. (2011). *Manajemen keperawatan : Aplikasi dalam praktik keperawatan presional*. Jakarta: Salembamedika
- PKBI, (2017). *Orientasi seksual*. diperoleh dari [http://pkbi-diy.info/?page\\_id=3489](http://pkbi-diy.info/?page_id=3489)
- Potter, P. A., & Perry, A., G. (2005). *Fundamental keperawatan: Konsep, proses, dan praktik, Ed 4*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC
- Riwidikdo, H., (2008). *Statistik Kesehatan*. Mitra Cendikia Press. Yogyakarta
- Rokhmansyah, A. (2016). *Pengantar gender dan feminisme (pemahaman awal kritik sastra feminisme)*. Jakarta: Salemba Medika
- Sahputra, D., (2016). *Defenisi pekerjaan, profesi, jabatan, dan karir*. Diperoleh dari [http://www.academia.edu/11362672/DEFENISI\\_Pekerjaan](http://www.academia.edu/11362672/DEFENISI_Pekerjaan)
- Santrock, J. W.,(2003). *Adolescence, perkembangan remaja*. (Ed6). Jakarta: Erlangga
- Singgih, G. (2000). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia
- Sufa, I. G., (2013). *70 persen kasus hiv baru diderita usia produktif*. Diperoleh dari <http://www.tempo.co/read/news/2013/10/28/078525282/70-Persen-Kasus-HIV-Baru-Diderita-Uusia-Produktif>
- Sugioyono. (2011). *Metode penelitian kuantatif dan kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suherman, S. A. (2010). *Yuk kenali seks (edukasi seks untuk remaja)*. Jakarta: Yramawidya
- Suherman, S. A. (2013). *Yuk kenali seks (edukasi seks untuk remaja)*. Jakarta: Yramawidya
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodelogi penelitian keperawatan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Semiun, Y. (2006). *Kesehatan mental*. Yogyakarta : Kanisius IKAPI.
- Sunaryo, (2004). *Psikologi untuk keperawatan*. Jakarta : ECG
- Syalaby, A. (2016). *Berapa sebenarnya jumlah gay di seluruh Indonesia?* Diperoleh dari <http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/umum/16/01/23/o1e9ut394-berapa-sebenarnya-jumlah-gay-di-seluruh-indonesia>.
- Syalaby, A. (2016). *Salam UI: Jangan pernah diskreditkan penderita LGBT*. Khazanah republika.co.id
- Winarsih.(2014). *Perilaku Seksual Komunitas Gay Kaitanya dengan HIV/AIDS*.dari <http://jurnal.fkip.uns.ac.id>
- Yahya, H. (2000). *Heteroseksualitas*. Diperoleh dari [http://Heteroseksualitas%20\(Heteroseksual\)%20BUKU%20ENSIKLOPEDI%20DUNIA%20BERBAHASA%20INDONESIA%20Ggkarir.html](http://Heteroseksualitas%20(Heteroseksual)%20BUKU%20ENSIKLOPEDI%20DUNIA%20BERBAHASA%20INDONESIA%20Ggkarir.html)
- Yudiyanto. (2016). *Fenomena lesbian, gay, bisexual dan transgender (lgbt) di indonesia serta upaya pencegahannya*. Diperoleh dari [ejournal.metrouniv.ac.id/index.xphp/nizham/articel/view/906](http://ejournal.metrouniv.ac.id/index.xphp/nizham/articel/view/906)